

Penerapan Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama

[Application of the Honesty Canteen as an Effort in Building the Character of Students in Junior High Schools]

Thufailah Nuzuliah^{*,1)}, Eni Fariyatul Fahyuni^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: eni.fariyatul@umsida.ac.id

Abstract *This study aims to examine the effectiveness of implementing an honesty canteen as an effort to build student character in junior high schools. This study used a descriptive method with research subjects in charge of the canteen and students at SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Data was collected through observation, interviews and documentation. The results of the study show that the application of an honesty canteen has effectiveness in shaping the character of students at Junior High School. The results showed that honesty, responsibility, and discipline were the characters that increased the most after the implementation of the honesty canteen. In addition, this study also shows that students feel more confident and appreciate hard work after implementing the honesty canteen. This research provides important implications for the formation of student character in schools. As a recommendation, it is necessary to widely implement honesty canteens in schools to shape the character of students who have integrity and have an honest attitude.*

Keywords – Honesty Canteen, Honest Nature, Character Education

Abstract *Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan kantin kejujuran sebagai upaya pembentukan karakter siswa di Sekolah menengah pertama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan subjek penelitiannya penanggung jawab kantin serta siswa di Smp Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kantin kejujuran memiliki efektivitas dalam membentuk karakter siswa di Smp. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin yaitu karakter yang paling meningkat setelah diterapkannya kantin kejujuran. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dan menghargai kerja keras setelah diterapkannya kantin kejujuran. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pembentukan karakter siswa di sekolah. Sebagai rekomendasi, diperlukan penerapan kantin kejujuran secara luas di sekolah untuk membentuk karakter siswa yang berintegritas dan memiliki sikap yang jujur.*

Kata Kunci – Kantin Kejujuran, Sifat Jujur, Pendidikan Karakter

I PENDAHULUAN

Di era modern ini, Indonesia adalah negara mayoritas muslim, meskipun banyak orang mengabaikan kebutuhan pendidikan karakter. Akibatnya, Indonesia tidak melaksanakan persekolahan seperti yang diantisipasi dalam situasi ini. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemampuan serta Tindakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.. Salah satu kebajikan yang perlu dikembangkan kepada anak adalah kejujuran. bisa ditingkatkan dalam kata-kata, perilaku, dan pekerjaan adalah dasar dari kejujuran. Sederhananya, siswa yang jujur adalah orang yang menepati janjinya[1]. Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak dijumpai beberapa kecurangan yang semakin kesini semakin dianggap sepele, yang tanpa disadari akan menjadikan bad habits.

Pada saat ini banyak siswa-siswa yang kurang dibimbing oleh orang tua karena juga keterlibatan orang tua dengan guru yang kurang baik. Pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada semua warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Akhirnya karakter anak bangsa berubah menjadi rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus pada trend budaya yang negatif, dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan. Prinsip-prinsip moral, budaya bangsa, dan perjuangan hilang dari karakteristik mereka. Inilah yang menyebabkan dedikasi moral serta hilangnya kreativitas dan produktivitas bangsa. Sebab, ketika karakter suatu bangsa rapuh. Maka semangat berkreasi dan berinovasi dalam kompetensi yang ketat akan mengendur. Kemudian dikalahkan oleh semangat hedonisme yang isntan dan menenggelamkan[2]. Selain itu pendidikan kita sesungguhnya melewatkan atau mengabaikan beberapa dimensi penting dalam pendidikan, yaitu olah raga (kinestetik), olah rasa (seni), dan olah hati (etik dan spiritual). Apa yang selama ini kita lakukan baru sebatas olah pikir yang menumbuhkan kecerdasan akademis, tanpa mengingat peluang adanya kemerosotan pada karakter peserta didik. Ketidakjujuran yang sangat menonjol di kalangan para siswa yaitu kebiasaan mencontek namun, tidak hanya melulu tentang mencontek beberapa kasus menunjukkan terdapat beberapa siswa sekolah dasar di Indonesia yang mempunyai perilaku dan karakter yang kurang baik bahkan menyimpang dari nilai – nilai karakter yang ada[3].

Penerapan kantin kejujuran di sekolah menengah pertama merupakan salah satu upaya penting dalam pembentukan karakter siswa yang baik. Kantin kejujuran merupakan konsep yang menekankan pentingnya kejujuran dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam berbelanja di kantin sekolah. Pada dasarnya, kantin kejujuran adalah kantin yang dikelola dengan prinsip-prinsip kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas[4]. Dalam penerapan kantin kejujuran, siswa diajarkan untuk membeli makanan dan minuman dengan cara yang jujur dan bertanggung jawab. Misalnya, siswa diberi daftar harga yang jelas dan diharapkan membayar dengan uang yang sesuai dengan jumlah belanjaan mereka. Siswa juga diajarkan untuk menghargai waktu dan upaya yang telah diberikan oleh para karyawan kantin dan tidak merusak fasilitas kantin dan tidak melakukan Tindakan yang merugikan pihak kantin[5].

Dengan menerapkan kantin kejujuran di sekolah, siswa dapat belajar untuk menjadi lebih jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga dapat belajar untuk menghargai dan memperhatikan kepentingan orang lain, seperti karyawan kantin dan teman sekolah mereka[6]. Penerapan kantin kejujuran juga dapat membantu mengurangi masalah kecurangan dan ketidakjujuran di sekolah. Misalnya, siswa tidak akan lagi melakukan Tindakan yang merugikan kantin seperti mengambil makanan dan minuman tanpa membayar, atau merusak fasilitas kantin. Selain itu, kantin kejujuran juga dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih jujur dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. [7]. Karakter dasar manusia memang terbentuk pada masa kecilnya dan akan tinggal sepanjang hayat. Disinilah letak pentingnya pendidikan karakter sebagai komponen utama dalam pendidikan kita. Dalam upaya untuk membangun karakter siswa yang baik penerapan kantin adalah suatu langkah penting yang dapat diambil oleh sekolah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas dalam kantin sekolah, siswa dapat belajar untuk lebih jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan kantin kejujuran juga dapat mengurangi masalah kecurangan dan ketidakjujuran di sekolah[8].

Disinilah pentingnya menanamkan pendidikan antikorupsi atau kantin kejujuran yang bertujuan untuk mencetak anak bangsa yang mempunyai karakter yang diharapkan bangsa yaitu sendiri. salah satu yang diterapkan sekolah secara intensif dengan keteladanan, kearifan, dan kebersamaan, baik dalam program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sebagai pondasi kokoh yang bermanfaat bagi masa depan siswa[9]. pembangunan pendidikan karakter ini banyak dilupakan oleh pihak sekolah selama ini. Mereka yang terlalu fokus pada target ujian dan kompetensi akademis lainnya[10]. Di Smp Muhammadiyah 1 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah Swasta terfavorit di Kabupaten Sidoarjo. Penerapan kantin kejujuran di sekolah diharapkan mampu mengubah sedikit demi sedikit perilaku siswa yang tidak jujur[5], menjadi jujur yang diharapkan seluruh warga sekolah. Penerapan kantin kejujuran di sekolah ini juga menjadi terobosan pembangunan moral bagi generasi muda khususnya siswa di sekolah itu sendiri. Kantin kejujuran juga membantu anak dalam hal menerapkan kejujurannya agar tidak terjadi lagi yang namanya korupsi[11].

Mengadakan kantin antikorupsi adalah salah satu cara untuk mengimplementasikan pengajaran kepada anak-anak di sekolah tentang kejujuran. salah satu gagasan yang dikemukakan oleh Komisi Pemusnahan Korupsi (KPK) untuk memperingati Hari korupsi pada Tanggal 9 Desember adalah hari yang ditentukan sebagai penanaman karakter kejujuran. Setiap orang yang melakukan pekerjaan di dalam sekolah akan mendapatkan pelatihan keaslian dari kantin. Untuk melakukan perintah penghindaran sebagaimana disinggung dalam Pasal 6 huruf d, Komisi Pemusnahan Korupsi memutuskan untuk melakukan apa pun yang diperlukan atau melakukan upaya untuk mencegah program-program yang mendidik pada setiap tingkat pelatihan. Hal itu dilakukan KPK sebagai wujud eksekusi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemusnahan korupsi[12].

Kantin adalah tempat atau fasilitas yang digunakan untuk menyediakan makanan dan minuman. Penjualan makanan dan minuman kepada siswa dan seluruh sekolah termasuk dalam kegiatan kantin, yang juga dapat dilihat sebagai salah satu jenis kegiatan komersial. Secara umum, kantin adalah salah satu jenis ruang publik yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya semua orang dan tempat untuk membeli makanan dan minuman. Kantin pada hakikatnya lebih dari sekedar tempat makan dan minum dan lainnya; siswa sering terlibat dalam interaksi langsung dengan kantin. Pada dasarnya kantin kejujuran itu melayani atau mengambil sendiri barang atau makanan yang diinginkan dan membayarnya sendiri (*self service*), tetapi di kantin Smp Muhammadiyah 1 Sidoarjo belum sepenuhnya menerapkan seperti itu tetapi siswanya mengambil makanan sendiri namun sistem pembayarannya masih bergantung pada penjaga atau petugas kantin itu sendiri, ada juga yang sudah menerapkan sesuai dengan aturan kantin, namun belum semuanya. Bahkan ada juga yang masih melakukan kecurangan contohnya; siswa itu mengambil banyak makanan namun katanya sudah membayar dan nyatanya belum.

Oleh karena itu, kantin sebagai sarana yang sangat efektif untuk memupuk nilai kejujuran. Kantin kejujuran yang dijalankan untuk mencermati dan menanamkan cita-cita kejujuran pada siswa menjadi wahana untuk menanamkan sifat-sifat tersebut. Satu hal yang perlu digaris bawahi bagi siswa adalah pentingnya kejujuran. Salah satu inisiatif pemerintah untuk mendidik dan menanamkan kejujuran pada generasi penerus adalah Kantin Kejujuran. Sebuah kantin bernama Kantin Kejujuran menjual alat tulis, minuman, dan makanan ringan. Kantin ini tidak memiliki penjual dan tidak aman. Setiap pelanggan yang ingin membeli produk dapat mengambilnya sendiri di toko, dan sudah tersedia kotak uang untuk transaksi swalayan[13].

Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Menganalisis penerapan kantin kejujuran dalam membangun karakter siswa di Smp Muhammadiyah 1 Sidoarjo. (2) membedakan kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan “Kantin kejujuran” bagi siswa Smp Muhammadiyah 1 Sidoarjo untuk mewujudkan nilai kejujuran. (3) Untuk mengetahui bentuk yang dilakukan dalam pelaksanaan “Kantin kejujuran” bagi siswa di Smp Muhammadiyah 1 Sidoarjo[14].

II METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kantin Smp Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Dengan maksud untuk memahami dan mengamati sebuah fenomena “kantin kejujuran” yang lebih mendalam dan secara lebih holistic. Pendekatan deskriptif kualitatif lebih mengutamakan penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari praktisi yang diamati atau menjadi sumber penelitian. Subjek pada penelitian ini pengelola kantin kejujuran, guru pendidikan agama islam dan peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana fenomena penerapan kantin kejujuran di sekolah. Dengan alasan bahwa penerapan kantin kejujuran berlangsung.

B. Metode Pengambilan Data

1) Teknik Observasi Data

Dalam memperoleh data diperoleh dengan meninjau lokasi dengan secara langsung untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan.

2) Studi Pustaka (Review Jurnal)

Review jurnal membantu untuk mendapatkan sebuah referensi atau pengetahuan yang sesuai dengan subjek penelitian

3) Wawancara

Mengumpulkan informasi secara tanya jawab dengan informan. Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka maupun melalui media telekomunikasi .

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Kantin merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak sarana prasarana dalam bagian bangunan tertentu yang digunakan untuk melayani dan menyediakan atau menjual makanan dan minuman serta memudahkan karyawan, siswa, pekerja mendapatkan makanan minuman saat istirahat berlangsung. Kantin Kejujuran sebagai pembentuk karakter siswa di sekolah berjalan mulus,

Kondisi Objektif pada awal didirikannya yaitu cukup sederhana dimana pihak sekolah hanya menyediakan dua lemari kaca untuk memajang makanan ringan dan minuman. Kantin di Smp Muhammadiyah 1 Sidoarjo tersebut bertempat di ujung lapangan di dekat kelas. Kantin Smp Muhammadiyah 1 Sidoarjo kian mengalami peningkatan dibandingkan dengan yang dulu, hal ini dibuktikan dari hasil observasi peneliti, dimana kantin masih bertempat di lapangan namun standnya diperbanyak menjadi Sembilan stand, disediakan lemari kaca untuk menyimpan makanan ringan, dan kulkas pendingin untuk memajang minuman, dan terdapat toples untuk meletakkan uang serta daftar harga dan mekanisme pembayaran. [15].

Konsep kantin kejujuran di Smp Muhammadiyah 1 Sidoarjo memuat konsep pendidikan nilai khususnya kejujuran. Konsep kantin kejujuran itu sendiri tidak diawasi oleh pegawai. [16]. Adapun konsep awal kantin kantin di Smp Muhammadiyah 1 Sidoarjo berdasarkan wawancara pengelola kantin yaitu Bapak Alfan S.Pd adalah sebagai berikut :

“awal mula kantin didirikan pada tahun 2011, lokasi penempatan kantin dilihat dari fasilitas yang ada, dimana kantin ditempatkan di lapangan dekat kelas yang sekarang sudah direnovasi menjadi Sembilan stand, selain itu lokasi kantin mudah dijangkau oleh siswa. waktu operasional kantin setiap hari senin-jum'at jam 07:00 sampai berakhirnya istirahat ke dua jam 13:00”.

Di kantin sekolah atau tempat kerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan makan, tetapi juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai pada individu[17]. Di dalam kantin, kejujuran terdapat salah satu nilai yang dapat diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Transparansi dalam pembayaran kantin kejujuran harus memiliki sistem pembayaran yang transparan, seperti menampilkan daftar harga yang jelas dan rinci, hal ini dapat membantu membangun kepercayaan dan integritas di antara pelanggan dan pengelola kantin. Kantin kejujuran juga harus menjaga kualitas dan kebersihan makanan yang disajikan. Kejujuran dalam pelayanan kantin yang jujur juga harus memberikan pelayanan yang jujur dan asli kepada pelanggan[18].

Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan hak pelanggan, seperti memberikan antrian yang adil, melayani dengan ramah, dan mengakomodasi keluhan atau saran dari pelanggan. Kantin yang jujur dapat menjadi contoh yang baik bagi pelanggan dalam hal kejujuran. Pengelola kantin dapat memberikan edukasi tentang pentingnya kejujuran dan memberikan contoh-contoh nyata tentang konsekuensi dari Tindakan tidak jujur[19]. Selain itu, kantin dapat memberikan penghargaan kepada pelanggan yang berperilaku jujur, seperti memberikan diskon atau makanan secara gratis. Kantin yang jujur dapat membantu membangun lingkungan yang jujur dan terhormat di dalam sekolah atau tempat kerja. Dengan memperlihatkan teladan kejujuran, kantin dapat membantu menciptakan budaya yang menghargai kejujuran dan integritas[20].

Naura Zahwa dari kelas 8A menyatakan bahwa : “kejujuran berasal dari diri sendiri, dengan diterapkannya kantin kejujuran sangat diperlukan untuk melatih kejujuran dari masing” siswa.

Maheswara kelas 7 Ecp 1 menyatakan bahwa : “awalnya saat pertama kali berbelanja di kantin kejujuran siswa merasa kesulitan karena belum sepenuhnya siswa terbiasa dengan bersikap mandiri, karena siswa sendiri yang berinteraksi didalamnya terutama ketika meletakkan uang, menukar uang serta mengambil kembalian uang namun perlahan-lahan kami mulai terbiasa

berbelanja di kantin tersebut dan kami sadar bahwa keberadaan kantin sangat berpengaruh terhadap perilaku jujur kami”.

Yuli Ayuning kelas 9B menyatakan bahwa : “dampak kantin kejujuran sangat berpengaruh bagi perilaku siswa, terutama manfaatnya untuk membentuk kejujuran siswa dan juga dengan adanya kantin kejujuran siswa mulai membiasakan diri untuk bersikap jujur dan tidak curang dalam berbelanja, serta dapat membentuk akhlak diri yang lebih baik, kantin kejujuran juga dapat melatih untuk jujur antar teman, antara teman satu dengan yang lain dan juga saling mengontrol satu sama lain untuk berbuat jujur dalam mengambil snack, menukar dan juga membayarnya”.

Revan Atallah kelas 7 Ecp 1 menyatakan bahwa : “dengan diterapkannya kantin kejujuran ini tidak ada lagi teman-teman yang curang dalam berbelanja, tidak ada lagi teman-teman yang pura-pura lupa membayarnya dan juga saat menukar uang kembalian tidak begitu sulit, dan stock snack di kantin selalu cukup”.

Mayoritas siswa memiliki pengetahuan tentang kantin kejujuran dan memiliki pengalaman membeli makanan dan minuman di kantin tersebut. Mayoritas siswa juga memiliki persepsi yang positif terhadap kantin kejujuran dan memiliki respon yang positif terhadap kesalahan dalam kantin kejujuran[21]. Selain itu, mayoritas siswa memiliki pemahaman terkait tujuan adanya penerapan kantin kejujuran sebagai sarana untuk mengajarkan kejujuran dan integritas. Hal ini menunjukkan bahwa kantin kejujuran dapat berpotensi sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter Siswa di Smp [22].

Hambatan Kantin Kejujuran

Beberapa hambatan yang mungkin terjadi pada penerapan kantin kejujuran diantaranya dari budaya di sekolah tersebut maupun dari lingkungan yang sudah terbentuk dan siswa mungkin sudah terbentuk dengan lingkungan yang tidak jujur dan menganggap itu sebagai hal yang wajar, oleh karena itu, perlu upaya untuk mengubah lingkungan atau budaya tersebut untuk mendorong mereka agar lebih jujur[23]. Juga bisa disebabkan karena kurang pengawasan, tanpa pengawasan yang memadai siswa dapat saja melakukan kecurangan, seperti membawa makanan dari luar atau mengambil makanan tanpa membayar. Tidak adanya sanksi yang tegas, jika siswa tidak mendapatkan sanksi yang tegas ketika melanggar aturan kejujuran maka siswa tidak peduli bahkan tidak mau untuk jujur[15].

Oleh karena itu, penting untuk memiliki sanksi yang sesuai untuk pelanggaran. Kurangnya sosialisasi atau mungkin siswa kurang memahami sepenuhnya konsep kejujuran dan pentingnya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di dalam kehidupan. Oleh karena itu, perlu ada sosialisasi dan pembelajaran tentang nilai-nilai kejujuran yang dapat membantu meningkatkan kesadaran mereka. Atau mungkin karena dukungan dari lingkungan disekitar siswa, seperti keluarga, dan teman-teman, dapat mempengaruhi perilaku mereka[24]. Jika mereka tidak mendapat dukungan dari lingkungan tersebut maka sulit bagi mereka untuk menerapkan nilai kejujuran. Atau mungkin bisa juga siswa ini kurang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dalam proses pengambilan keputusan terkait kantin kejujuran. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan mereka dalam proses tersebut dan mendengarkan pendapat mereka[25].

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan kantin kejujuran

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi saat proses penerapan kantin kejujuran di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Yang pertama, memberikan teguran dan selalu mengingatkan kepada seluruh peserta didik untuk segera membayar dan segera membayar disaat sedang membeli di kantin kejujuran. menyatakan bahwa guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik

sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Kedua, memberikan pembinaan secara tulus dan dilakukan secara terus menerus kepada seluruh peserta didik[26]. Ketiga, peningkatan mutu pelayanan dan perbaikan manajemen pengelolaan pada kantin kejujuran agar implementasi pendidikan karakter integritas dapat terlaksana dengan baik[27].

VI. SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang “Penerapan kantin kejujuran Dalam Upaya Pembentukan karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama” penulis menyimpulkan :

- 1) kantin kejujuran merupakan media yang efektif dan sarana yang tepat untuk menanamkan kejujuran dan karakter pada peserta didik yang efektif dan mampu membiasakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Dengan diterapkannya kantin kejujuran di sekolah memberikan dampak yang positif terhadap sifat jujur yang ada pada peserta didik sifat jujur tersebut diantaranya jujur dalam berbicara, jujur dalam bermuamalah dan jujur dalam berjanji. Pengembangan kantin kejujuran kearah yang lebih baik merupakan keniscayaan yang harus diwujudkan.
- 3) Diantara upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan kantin kejujuran yang ada adalah keterarahan tujuan, keluesan program, pengembangan kemandirian, daya guna dan hasil guna, penumbuhkembangan jiwa kewirausahaan dan keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pembuatan artikel ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya memberikan kekuatan dan kesabaran penulis dalam menyelesaikan artikel ini.
2. Kedua orang tua yang selama ini telah memberikan dukungan penuh dan do'a yang tiada henti-hentinya diucapkan.
3. Bapak Dr. Imam Fauji, Lc., M. Pd selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
4. Segenap dosen dan staff akademik yang memberikan fasilitas, ilmu, serta motivasi kepada penulis demi terselesainya penulisan artikel ini.
5. Kepada berbagai pihak di Lembaga Sekolah Smp Muhammadiyah 1 Sidoarjo yang telah membantu proses pengambilan data dalam artikel ini.
6. Para sahabat penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat serta berbagai masukan selama menyelesaikan artikel ini.

Dengan ini peneliti berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dan menjadi masukan serta motivasi bagi lembaga pendidikan dan bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- [1] E. Komara, "Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21," *SIPATAHOENAN South-East Asian J. Youth, Sport. Heal. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 17–26, 2018, [Online]. Available: www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan.
- [2] K. Anam and I. D. Sakiyati, "Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter," *Al Qalam J. Ilm. Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 13, no. 1, p. 21, 2019, doi: 10.35931/aq.v0i0.130.
- [3] Ihyauddin Jazimi and Munirah, "Perkembangan Mental Anak dan Lingkungannya," *Early Child. Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 44–55, 2020, doi: 10.58176/eciejournal.v1i1.22.
- [4] N. Mediatati, "Civics Education and Social Science Journal(Cessj)," *Anal. Nilai Karakter Kejujuran Melalui Kantin Kejujuran Bagi Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2019-2020*, vol. 2, no. 1, pp. 170–172, 2020, [Online]. Available: <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/cessj/article/viewFile/757/579>.
- [5] T. R. Dewi, M. Rohmah, and R. Kurniawan, "Kantin Kejujuran Sebagai Sarana Penanaman Sifat Jujur Pada Peserta Didik Di Sekolah Tingkat Dasar," *MIDA J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 44–52, 2020, doi: 10.52166/mida.v3i1.1839.
- [6] B. A. B. Ii, "Suci Wahyu Ningsih, 2022 Pembentukan Nilai Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Melalui Kantin Kejujuran (Literatur Review) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu," 2022.
- [7] P. Nilai, K. Jujur, S. Sekolah, D. Melalui, and K. Kejujuran, "Suci Wahyu Ningsih, 2022 Pembentukan nilai karakter jujur siswa sekolah dasar melalui kantin kejujuran (Literatur Review) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu," 2022.
- [8] B. A. B. Iv *et al.*, "hasil penelitian A.," no. September, pp. 35–60, 2018.
- [9] I. Anshori, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah," *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 63–74, 2017, doi: 10.21070/halaqa.v1i2.1243.
- [10] M. Maryadi, "Langkah-Langkah Mengajarkan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah," *Manaj. Pendidik.*, vol. 14, no. 1, pp. 8–17, 2019, doi: 10.23917/jmp.v14i1.8646.
- [11] A. Andayani, B. Hermani, D. Novita, M. Handayani, and S. Aisyah, "Designing Kantin Kejujuran Corner At Smp Negeri 1 Kemang, Bogor Regency," *Disem. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 8–15, 2019, doi: 10.33830/diseminasiabdimas.v1i1.500.
- [12] S. Sd *et al.*, "Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Kantin Anti," vol. 2, no. 1, pp. 24–27, 2020, doi: 10.23917/bkndik.v2i1.11167.
- [13] A. Auliyairrahmah, S. Djazilan, N. Nafiah, and S. Hartatik, "Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 6, pp. 3565–3578, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i6.939.
- [14] B. A. B. Iv, "Suci Wahyu Ningsih, 2022 Pembentukan Nilai Karakter Melalui Kantin kejujuran Literature Review Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu."
- [15] I. Anshori, "Analisis Kritis Terhadap Anatomi Teori Strukturalisme Claude Levi-Strauss (Larangan Incest dalam Sistem Pernikahan dan Kekerbatan, serta Relevansinya dengan Pendidikan Islam)," *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2019, doi: 10.21070/halaqa.v3i1.2127.
- [16] M. Imron Haris, I. Istikomah, E. F. Fahyuni, B. Prasetya, and . Hanafi, "Students' Character Building in Islamic Full-day Elementary School," *KnE Soc. Sci.*, vol. 2022, pp. 243–251, 2022, doi: 10.18502/kss.v7i10.11226.
- [17] M. Masruchin, E. F. Fahyuni, and B. H. Prasajo, "Pengembangan Kantin Wirausaha Siswa SMPN 2 Porong," *J. Surya Masy.*, vol. 3, no. 1, p. 15, 2020, doi: 10.26714/jsm.3.1.2020.15-21.
- [18] F. Rozi, "Penumbuhan Sikap Jujur Pada Siswa Smp Negeri 5 Probolingho Melalui Kantin Kejujuran Fathur Rozi SMP Negeri 5 Probolinggo , Jalan Cokroaminoto No . 26 Probolinggo-Jawa Timur E _ mai," *J. Ilm. Pro Guru , Vol. 3 Nomor 4 , Oktober 2017 ISSN 2442 – 2525*, vol. 3, no. 2, pp. 432–443, 2017.
- [19] H. Nashihin and T. Asih, "Pemanfaatan Kantin Kejujuran Sebagai Model Evaluasi Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta," *Turots J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 54–81, 2019, doi: 10.51468/jpi.v1i2.10.
- [20] P. Studi *et al.*, *Peran guru kelas*. 2022.
- [21] N. Kasanah and K. Nganjuk, "Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019," pp. 20–30, 2019.
- [22] I. D. A. N. Rekomendasi, "Suci Wahyu Ningsih, 2022 Pembentukan Nilai Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Melalui kantin Kejujuran (Literatur Review) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu," pp. 1–4, 2022.
- [23] S. Aisyah, "menanamkan nilai kejujuran," vol. 6, no. 2, pp. 101–108, 2019.
- [24] U. P. Indonesia, "Kantin Kejujuran Sebagai Penguji Spiritual," vol. 1, no. 2, pp. 91–96, 2020.
- [25] Sukatin, Nurkhalipah, A. Kurnia, D. Ramadani, and Fatimah, "Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia," *J. Ilm. Multi Disiplin Indones.*, vol. 1, no. 9, pp. 1278–1285, 2022.
- [26] G. Siagian, "Jurnal basicedu," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 3, pp. 1683–1688, 2021.
- [27] Suprayogi, N. Isdaryanto, and E. Y. Lestari, "Pendidikan Karakter berbasis Nilai-Nilai Konservasi Sosial melalui Pembelajaran Mata Kuliah bersama di Fakultas Ilmu Sosial," *Forum Ilmu Sos.*, vol. 44, no. 2, pp. 132–140, 2017.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial

